

Penerapan Seni Kreatif Ecoprint dengan Teknik Pounding pada Masyarakat Desa Talang Mulya

Sri Ilham Nasution¹, Liza Aulia Putri Sandea², Hana Putriana³

Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, Indonesia^{1,2,3}

{sriilhamnasution@radenintan.ac.id¹, lizaauliaps@gmail.com², hanaputrianaa@gmail.com³}

Submission: 2024-09-04

Received: 2024-12-14

Published: 2024-12-31

Keywords: Community Service; Creative Arts; Eco-print.

Abstract. The development of Talang Mulya Village as an agro-tourism area requires the optimal and sustainable management of its natural and human resources, emphasizing local wisdom. This community service program aims to empower women and teenagers by providing them with practical skills, including decorating tote bags using the ecoprint technique with the pounding method. This study employed the Participatory Action Research (PAR) method with a mentoring approach. The results demonstrated an increase in participants' creativity in selecting various types of leaves and flowers and arranging them to create aesthetically pleasing patterns on tote bags. This activity is expected to serve as an initial step toward enhancing community skills while supporting the agro-tourism potential of Talang Mulya Village

Katakunci:
Pengabdian
Masyarakat; Seni
Kreati;, Eco- print

Abstrak. Pengembangan Desa Talang Mulya sebagai kawasan agro wisata memerlukan pengelolaan dan pengembangan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia secara optimal dan bijaksana dengan mengedepankan kearifan lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kaum ibu-ibu dan remaja melalui pelatihan keterampilan, salah satunya menghias totebag menggunakan teknik ecoprint dengan metode pounding. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kreativitas peserta dalam memilih jenis dedaunan dan bunga serta menata motif sehingga menghasilkan corak yang indah dan estetik pada kain totebag. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus mendukung pengembangan potensi agrowisata Desa Talang Mulya.

1. Pendahuluan

Desa Talang Mulya berada di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Desa Talang Mulya berbatasan dengan Taman Hutan Raya (Tahura) Wan Abdurahman, sehingga lingkungan alamnya khas pegunungan dengan udara yang sejuk dan pemandangan yang indah dan asri. Usaha masyarakatnya adalah berkebun tanaman keras, seperti Kopi, Salak, Jambu Kristal, Kelengkeng, dan Durian. Desa ini memiliki sumber mata air pegunungan yang melimpah, serta memiliki banyak air terjun, seperti, air terjun Kudus, air terjun Koret, air terjun Talang Mulya, dan air terjun Asda. Kondisi alamnya yang sejuk dan berbukit-bukit sangat cocok untuk kegiatan camping, hiking, dan trekking. Desa Talang Mulya juga menjadi satu-satunya desa di wilayah Kabupaten Pesawaran yang memiliki agenda tahunan Wisata Durian. Dengan kondisi alam yang sangat strategis itu maka konsep pengembangan desa Talang Mulya adalah sebagai Desa Agro Wisata.

Menurut hasil survei, ibu-ibu di Desa Talang Mulya mayoritas bekerja sebagai pekebun atau hanya mengurus rumah tangga. Tetapi, ada juga beberapa ibu-ibu yang sudah tidak asing lagi dengan seni ecoprintini, karena seni ini mirip dengan seni batik. Sedangkan bagi adik-adik belum tahu mengenai seni ecoprintini. Untuk itu, penulis ingin mengembangkan lebih lanjut terkait seni ecoprint bersama ibu-ibu dan adik-adik di Desa Talang Mulya, agar meningkatkan minat dan bakat berkarya seni. Pengembangan seni ecoprint ini juga dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan ekonomi untuk memperdagangkan hasil-hasil produk yang didapat, bisa berupa tas, baju, kain, dan lain sebagainya (Mubarat et al., 2021). Karena dari pengamatan tim UMKM di desa ini masih tergolong sedikit apalagi untuk bidang seni belum terlihat. Untuk itu, kegiatan ini penting dilaksanakan untuk mengembangkan desa.

Eco-printing adalah proses memindahkan warna dan pola ke kain melalui kontak langsung (Šabarić et al., 2024). Sistem atau teknik ecoprint merupakan perkembangan dari eco fashion, yang bertujuan untuk menciptakan produk fashion yang ramah lingkungan. Seni ecoprint menjadi pilihan karena bahan yang digunakan bersifat ramah lingkungan sehingga dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan (Octaviano & Hartanto, 2022).

Dengan lingkungan yang masih banyak ditumbuhi tanaman yang beraneka ragam, maka sampah organik berupa dedaunan dan bunga basah yang terdapat di lingkungan sekitar dapat menjadi bahan baku pembuatan ecoprint. Upaya bimbingan masyarakat ini bertujuan untuk; Membekali masyarakat dengan keterampilan yang dapat menginspirasi tumbuhnya usaha ekonomi kreatif yang bernilai jual; Memberdayakan keterlibatan masyarakat terutama kaum ibu-ibu dalam menunjang ekonomi keluarga dan program desa agro wisata; dan Menjaga keutuhan lingkungan dan tradisi budaya yang telah menjadi kearifan lokal masyarakat setempat.

Kegiatan ecoprint ini penting dilaksanakan karena menurut observasi dari tim di Desa Talang Mulya bidang seni belum terlalu dikembangkan. Padahal ada beberapa masyarakat yang sudah mengetahui jenis ecoprint ini. Untuk usaha UMKM juga masih tergolong sedikit dikarenakan mayoritas pekerjaan disana berkebun. Ecoprint dapat menjadi salah satu peluang besar bisnis fashion dan tekstil bagi masyarakat desa Talang Mulya (Jamilah et al., 2022). Harapannya, UMKM ini dapat menjadi usaha yang ditekuni oleh masyarakat Desa Talang Mulya dan memberikan lapangan pekerjaan, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi di desa ini.

Untuk membuat ecoprint, kain yang digunakan hanya kain serat alami. Hal itu bertujuan untuk memudahkan penyerapan warna dari daun ke serat-serat benang. Ecoprint memiliki arti "cara pengolahan kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan yang dapat mengeluarkan pewarna alami" (Subiyati et al., 2021). Terdapat 3 teknik dasar ecoprint, yaitu pemukulan atau *pounding*, perebusan atau *boiling* dan kukus atau *steaming* (Nurliana et al., 2021b). Dalam kegiatan ini, pembuatan ecoprint ini akan langsung menggunakan daun atau bunga lalu ditempelkan ke kain, dan diproses dengan teknik *pounding*. Proses Teknik *pounding* adalah dengan memukul-mukul daun pada kain menggunakan palu kayu, setelah tercetak warnanya, kain tersebut dikeringkan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari (Nurjanah & Candra, 2024). Dengan bahan-bahan yang ramah lingkungan dan mudah dicari ini membuat ecoprint digemari kalangan masyarakat terutama ibu-ibu.

Ecoprint terbilang unik karena tekniknya berbeda dengan pembuat masker pada umumnya. Ecoprint itu teknik cetak kain menggunakan pewarna alami yang ramah lingkungan (Nafi'ah & Husna, 2021). Kesederhanaan Proses Teknik *pounding* merupakan metode yang paling sederhana dalam pembuatan ecoprint. Prosesnya hanya melibatkan

penempatan daun atau bagian tanaman lainnya di atas kain, kemudian memukulnya dengan palu. Metode ini memungkinkan siapa saja untuk mencoba tanpa memerlukan peralatan khusus atau keterampilan tinggi, sehingga sangat cocok untuk pemula.

Hasil dari teknik *pounding* cenderung menampilkan pola dan tekstur yang sangat alami. Pigmen dari tanaman langsung menempel pada serat kain, menciptakan cetakan tangan yang unik (Putri et al., 2024). Setiap hasil *ecoprint* dengan teknik ini berbeda-beda, tergantung pada jenis tanaman yang digunakan dan cara pemukulan, sehingga tidak ada dua karya yang sama (Wahyuningsih et al., 2024).

Fleksibilitas dalam Eksperimen Teknik ini memberikan kebebasan untuk bereksperimen dengan berbagai jenis tanaman. Berbagai jenis daun, bunga, dan bagian tanaman lainnya dapat digunakan untuk menciptakan motif yang beragam, memungkinkan seniman untuk mengekspresikan kreativitas mereka secara maksimal.

Aksesibilitas Karena tidak memerlukan proses rumit atau bahan tambahan yang mahal, teknik *pounding* sangat mudah diakses oleh masyarakat luas. Ini memungkinkan lebih banyak orang untuk terlibat dalam kegiatan seni dan kerajinan, serta mendukung pengembangan keterampilan baru di komunitas.

Dengan menggunakan bahan alami dan menghindari pewarna sintetis, teknik *pounding* mendukung praktik ramah lingkungan. Ini sejalan dengan tren global menuju keberlanjutan dan kesadaran ekologis, menjadikan *ecoprint* sebagai alternatif menarik dalam industri tekstil.

2 Metode

Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan pendampingan. Kegiatan ini berlangsung di TPA Dusun 2, Desa Talang Mulya, Kecamatan Teluk Pandan, Pesawaran, pada bulan Agustus 2024. Dengan target sasaran ibu-ibu dan anak-anak remaja di sekitar dusun 2. Bimbingan Pelatihan dilakukan dengan cara menjelaskan dan memperkenalkan *ecoprint* yang pembuatannya memanfaatkan daun-daun dan bunga yang tumbuh lingkungan desa melalui presentasi di depan ibu-ibu dan anak-anak remaja. Materi yang diberikan berupa pengertian *ecoprint*, manfaat, dan cara pembuatan *ecoprint* dengan memanfaatkan daun-daun dan bunga sebagai pewarna alami. Untuk tanaman yang digunakan, seperti kepyar, jarak dan ketapang juga dapat dengan mudah ditemukan karena di sepanjang jalan dipenuhi

dengan beraneka ragam tumbuhan. Bahan yang digunakan untuk ecoprint ini adalah tas kain atau tote bag yang harganya relatif murah dan mudah didapat.

Pemilihan metode PAR menekankan partisipasi aktif masyarakat pada setiap tahap kegiatan, dari identifikasi masalah hingga tindak lanjut, sehingga program ini tidak hanya memberikan solusi tetapi juga membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat (Zunaidi, n.d.).

Tahap - tahap pada kegiatan program ecoprint sebagaimana berikut:

Tahapan	Kegiatan	Hasil yang Diharapkan
Identifikasi Masalah	a. Melakukan observasi ke Desa Talang Mulya untuk memahami potensi dan kendala yang dihadapi masyarakat terkait seni dan ekonomi kreatif. b. Diskusi kelompok terarah (FGD) dengan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat terhadap ecoprint.	Peta potensi dan masalah masyarakat.
Perencanaan Bersama	a. Membentuk kelompok kerja (pokja) dari masyarakat yang berminat mengikuti pelatihan ecoprint. b. Mendesain program pelatihan berbasis kebutuhan masyarakat. c. Menyusun Bahan dan alat yang akan digunakan	Rencana aksi yang disepakati bersama.
Pelaksanaan Aksi	a. Pelatihan ecoprint dengan teknik pounding b. Praktek langsung menggunakan bahan-bahan lokal (daun, kain, palu). c. Pendampingan dalam membuat produk pertama hasil ecoprint.	Masyarakat memahami konsep dan teknik dasar ecoprint pounding.
Refleksi dan Evaluasi	a. Diskusi evaluasi bersama masyarakat terkait pelaksanaan pelatihan: apa yang berhasil dan apa kendalanya. b. Mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.	Pemahaman mendalam tentang dampak program terhadap masyarakat dan Rekomendasi kegiatan

Tabel I. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

Tahap pertama adalah Identifikasi Masalah, di mana tim pengabdian melakukan observasi dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan masyarakat untuk memahami potensi serta tantangan yang dihadapi

terkait seni dan ekonomi kreatif. Hasil dari tahap ini adalah peta potensi dan masalah masyarakat serta dukungan awal untuk program ecoprint.

Selanjutnya, pada tahap Perencanaan Bersama, dilakukan pembentukan kelompok kerja (pokja) dari masyarakat yang berminat mengikuti pelatihan. Bersama-sama, tim dan masyarakat menyusun rencana aksi dan menentukan kebutuhan pelatihan, termasuk bahan dan alat yang akan digunakan. Hasilnya adalah rencana aksi yang disepakati bersama dan pembentukan pokja yang aktif.

Tahap Pelaksanaan Aksi merupakan inti kegiatan, di mana masyarakat mendapatkan pelatihan ecoprint menggunakan teknik *pounding*. Pelatihan ini meliputi pengenalan teori, praktek langsung dengan bahan lokal, hingga menghasilkan produk ecoprint awal. Pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan masyarakat memahami dan mampu mengaplikasikan teknik tersebut.

Setelah pelaksanaan, tahap Refleksi dan Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala yang dialami selama pelatihan. Refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan di masa mendatang sekaligus memahami dampak program terhadap masyarakat.

3 Hasil

Pengabdian kepada masyarakat ini memperlihatkan progres keterampilan yang dimiliki para ibu-ibu dan anak-anak remaja desa Talang Mulya dalam bentuk kerajinan, yakni menghias tote-bag menggunakan ecoprint sangat baik. Hasil bimbingan-pelatihan ini dapat dijadikan bekal untuk menghasilkan alternatif usaha masyarakat desa yang bernilai jual. Peserta aktif dalam kegiatan ini sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 12 ibu-ibu dan 10 anak-anak. Terdapat 5 ibu-ibu yang sudah pernah melakukan ecoprint ini sebelumnya, sehingga menghasilkan karya produk yang unik dan rapih, namun ada juga yang masih belum rapih hasil karya hiasnya sebanyak 4 orang. Output yang diberikan berupa produk kerajinan yang masing-masing dibuat berupa totebag yang sudah dihias dengan Teknik ecoprint bermotif daun dan bunga. Berikut rangkuman hasil dalam kegiatan ini:

Nama Kegiatan	Seni Eco-print
Sasaran	Masyarakat Desa Talang Mulya
Partisipan	22 orang yang terdiri dari 12 ibu-ibu

	dan 10 anak- anak remaja
Output	Totebag yang telah di hias
Tingkat Kreativitas	100%
Tingkat Kerapian	81%(18:2 x100)

Tabel 2. Hasil Kegiatan Bimbingan Pelatihan Seni Ecoprint

Dalam tabel 2. Diatas dapat disimpulkan bahwa seni kreatif bisa kita bangun dan kembangkan jika dilatih secara terus menerus. Terlihat persentase yang tinggi pada tingkat kreativitas, padahal para peserta jarang melakukan seni ecoprintini, dan tim hanya memberikan sosialisasi dan pembimbingan terkait kegiatan ecoprintini. Hal ini menunjukkan hasil yang sangat bagus. Walaupun belum semua masyarakat yang datang pada kegiatan tim kali ini, namun kegiatan ini telah berjalan dengan lancar dan sistematis hingga akhir.

a. Ecoprint dapat digunakan sebagai Media Ekspresi Personal

Proses pelatihan ecoprint ini bertujuan untuk menciptakan karya ekspresi pribadi yang memuat muatan emosional atau mencerminkan peluang dan tantangan, serta mencapai suatu hasil belajar dimana para peserta mengenal integrasi seni rupa ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditandai dengan kemampuan mencipta, mengapresiasi, dan mengevaluasi karya seni berdasarkan emosi, empati, dan penilaian. (Maharani et al., 2024) Para peserta diajak untuk mengalami, merasakan, menyerap dan bereksperimen dengan berbagai bahan dan teknik yang digunakan untuk menciptakan karya seni, melalui proses penciptaan dan menyajikannya kepada masyarakat, baik pada kalangan tua, remaja dan anak-anak.

Dalam proses pelatihan seni ecoprint ini, sisi kreativitas sangat penting guna menghasilkan produk yang baru, inovatif, belum pernah ada sebelumnya, menarik, dan bermanfaat bagi masyarakat. Kreativitas merupakan suatu proses kognitif dalam merangkai beberapa komponen yang sudah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru, merangkai sesuatu yang belum ada sebelumnya, atau memperbarui yang sudah ada agar bermanfaat bagi lingkungan (Budaya et al., 2023). Karenanya, tim kami ingin menerapkan dan memperkenalkan teknologi ecoprint yang mengekspresikan tekstur dan warna alami dengan menggunakan teknologi ecoprint yang belum pernah diterapkan sebelumnya (Nuraeni et al., 2020). Selain itu, lingkungan dalam Desa Talang Mulya bisa

terbilang sangat diuntungkan, karena banyak terdapat tumbuhan yang mengandung tanin yang cocok digunakan dalam proses perpindahan warna dengan cetak ramah lingkungan.

b. Hasil Karya Ecoprint menjadi produk tas tote-bag di Desa Talang Mulya

Sesuai kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini membuat seni ecoprint sebagai media ekspresi. Karya yang dibuat adalah sebuah produk berbentuk tas yang dilakukan secara individu. Berikut adalah beberapa contoh hasil yang dipilih dalam pembuatan ecoprint ini:



Gambar 1. Hasil karya ecoprint ibu-ibu dan Karya anak-anak

Karya diatas merupakan salah satu karya yang dihasilkan dari ibu-ibu Desa Talang Mulya. Karya dibuat menggunakan teknik yang sederhana yaitu teknik *pounding* yang memukul-mukul daun menggunakan palu, sehingga menghasilkan seni ecoprint. Warna yang dihasilkan terlihat alami, bentuk dan gambarnya juga sangat serupa dengan daun sungguhan, serta tekstur yang dihasilkan merupakan tekstur halus pada tas tersebut. Warna hijau dihasilkan dari daun dan warna pink dihasilkan dari bunga.

Karya diatas merupakan suatu hasil karya dari anak-anak Desa Talang Mulya. Walaupun warna yang dikeluarkan tidak terlalu tajam, tetapi karya yang dihasilkan cukup berhasil dan bagus. Bentuk yang dihasilkan dapat terlihat juga dengan jelas secara lamai. Bahan yang digunakan sama seperti sebelumnya, terdapat daun dan bunga. Meskipun begitu pelatihan ini dapat memperoleh beberapa manfaat, yaitu dapat meningkatkan kreativitas dan ekspresi diri; mengembangkan keterampilan seni; meningkatkan kesadaran akan lingkungan; serta

membentuk identitas individu dalam jiwa seni (Al Mubarak & Bastian, 2024).

4 Pembahasan

a. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dilakukan, kami melakukan persiapan terlebih dahulu, seperti tempat kegiatan, bahan dan alat yang akan digunakan, keadaan warga yang akan menghadiri kegiatan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Setelah disurvei, tempat kegiatan yakni TPA di Dusun 2 dapat digunakan di hari Sabtu dan bertepatan dengan hari libur sehingga para anak-anak remaja bisa mengikuti di pagi hari serta untuk ibu-ibu berkebun di sore hari sehingga pagi setelah mengurus rumah dapat mengikuti kegiatan ini. Maka, kami memutuskan untuk melaksanakan program workshop ecoprint ini pada hari Sabtu, 10 Agustus 2024. Untuk bahan dan alat yang akan digunakan sudah disiapkan dari jauh hari oleh koordinator kegiatan, jadi saat hari pelaksanaan bisa langsung dibagi dan digunakan. Untuk bahan dan alat yang dibagi antara lain tote-bag polos, plastik transparan, dan alat pukul kayu. Sedangkan untuk dedaunan dan bunga para ibu-ibu dan anak-anak remaja bisa memilih sendiri sesuai keinginan hiasan masing-masing. Sebelum dimulainya kegiatan ini kami berbincang-bincang mengenai kegiatan sehari-hari para ibu, bagaimana kabarnya, dan apakah sudah pernah melakukan ecoprint sebelumnya. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, ternyata tidak sedikit dari sebagian ibu-ibu yang datang yang mengetahui tentang ecoprint dan sudah pernah membuat sebelumnya (Sheyla Oktariza dan Siti Mutmainah. 2021). produk jadi layak atau tidaknya penerapan ecoprint menggunakan Teknik *pounding* didapat dari memperhatikan dan mempertimbangkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Pelatihan dimulai dengan penyampaian teori dasar tentang seni ecoprint, yang merupakan teknik pencetakan alami menggunakan bahan-bahan organik, seperti daun dan bunga, pada permukaan kain. Teori ini juga mencakup prinsip keberlanjutan, yaitu pemanfaatan sumber daya alam secara bijak tanpa merusak lingkungan. Peserta diajak memahami bahwa seni ecoprint tidak hanya menghasilkan karya estetis, tetapi juga mendukung praktik ramah lingkungan dan memberdayakan potensi lokal. Pengetahuan ini menjadi dasar penting bagi masyarakat untuk melihat seni ecoprint

sebagai aktivitas yang bernilai ekonomis sekaligus mendukung pelestarian lingkungan.

Setelah memahami teori, peserta langsung mempraktikkan teknik *pounding* dengan bimbingan tim pengabdian. Dalam proses ini, mereka diajak untuk memilih daun lokal yang memiliki karakteristik unik, menyiapkan bahan, dan memanfaatkan daun tersebut sebagai pola pada kain. Praktik ini mengintegrasikan teori yang telah dipelajari sebelumnya dengan pengalaman langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep seni *ecoprint* secara intelektual, tetapi juga mampu menguasai keterampilan teknisnya. Melalui pengalaman praktis ini, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana seni dan keberlanjutan dapat berjalan beriringan.

Materi yang disampaikan antara lain: apa itu *eco-print*, 2 teknik dalam membuat *eco-print*, cara pembuatan *eco-print*, dan contoh hasil karya dari *eco-print*. Pelatihan *ecoprint* ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat, karena dapat membangun, memotivasi, dan menumbuhkan kesadaran akan jiwa seni yang dimiliki oleh masyarakat terutama para anak-anak remaja yang masih mencari jati dirinya. Dengan kegiatan ini juga bisa menanamkan jiwa kewirausahaan pada ibu-ibu di Desa Talang Mulya, menambah wawasan untuk menjadi alternatif usaha yang bisa dikembangkan (Susy Irma Adisurya dkk. 2023). Pelatihan berbagai motif dari Teknik *pounding* yang diaplikasikan siap di kembangkan lebih lanjut agar memiliki nilai jual (Lusiana Indriwati dkk. 2023). Selain memberi tambahan wawasan pengetahuan serta keterampilan masyarakat desa.



Gambar 3: Pelaksanaan pemilihan daun

Dalam Gambar 3 Sebelum daun-daun dan bunga dibagikan, daun dan bunga tersebut dibersihkan terlebih dahulu dan direndam air cuka, supaya dapat menghasilkan warna dan corak yang bagus pada kain. Setelah itu, daun dan bunga dikeringkan menggunakan

tissue atau kain kering. (Setiawan & Kurnia, 2022). Namun, kekurangan dari teknik ini adalah pola atau motif yang dihasilkan kurang bertahan lama ketika kain dicuci (Nurliana et al., 2021a). Kemudian tim mulai membagikan bahan dan alat yang akan digunakan, seperti tas tote-bag putih, plastik transparan, palu kayu, dan daun-daun atau bunga yang dipilih sendiri oleh para ibu-ibu dan anak-anak remaja sekalian. Terdapat berbagai macam jenis tanaman yang disediakan, seperti daun jarak, daun kopi, daun ketapang, bunga bougenvile, bunga royalti, bunga biru, dan masih berbagai macam lagi. Para ibu-ibu dan anak-anak remaja terlihat sangat antusias saat memilih dan menata dedaunan dan bunga-bunga tersebut agar terlihat cantik. Tas yang digunakan juga adalah tas yang berbahan kain blacu berwarna putih atau jenis kain yang mampu menyerap warna dengan baik. Setelah memilih daun dan bunga, kami mulai mencontohkan cara pembuatannya, dengan meletakkan tote-bag putih terlebih dahulu, setelah itu tata daun atau bunga yang diinginkan di atas kain tersebut, setelah terlihat cantik taruh plastik transparan di atas dedaunan tersebut.



Gambar 4. Para ibu-ibu dan anak-anak remaja mempraktekkan secara langsung pembuatan eco-print

Dalam Gambar 4. Terlihat para ibu-ibu dan anak-anak remaja sudah menata dan mulai memukul-mukul daun dan bunga tersebut menggunakan palu kayu yang telah disediakan, sampai mengeluarkan warna dan corak yang indah pada kain. Teknik pukul ini pun tidak dilakukan sembarang, melainkan harus memperhatikan serat dan lekukan serta permukaan daun, supaya corak yang diinginkan bisa terbentuk dan tercetak sempurna. Kegiatan memukul ini juga harus menggunakan benda yang berat dan menggunakan kekuatan ekstra sehingga warna dapat terlihat cantik dan bercorak menarik (Pressinawangi & Widiawati, n.d.). Para ibu-ibu terlihat sangat bersemangat saat memukul-mukul daun sambil berceloteh riang.

Begitupun dengan anak-anak remaja yang sangat antusias memukul daun secara bergantian dengan temannya untuk mencoba pengalaman baru. Namun yang menjadi kekurangannya, teknik ini bisa membuat tangan terasa pegal dan melelahkan. Walaupun begitu semua rasa Lelah itu terbayar ketika tas tersebut sudah selesai tercetak. Setelah daun dan bunga selesai tercetak plastik dan daun tersebut diambil perlahan dan kain dibersihkan dari sisa-sisa daun yang menempel. Setelah bersih kain tote-bag tersebut direndam dengan air tawar selama 30 menit. Kemudian keringkan di bawah sinar matahari langsung. Terpancar raut wajah yang senang dari para ibu-ibu karena menghasilkan totebag dengan corak yang indah. Anak-anak remaja yang walaupun masih awam baru membuatnya namun hasilnya pun tak kalah bagus dengan para ibu-ibu (Yaafi Tazkiyah dkk. 2024).

c. Refleksi dan Evaluasi

Pada tahap refleksi ini, diskusi dengan peserta pelatihan menjadi bagian penting untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Peserta, yang terdiri dari ibu-ibu dan remaja, menyampaikan bahwa pelatihan berjalan dengan lancar dan sukses, meskipun terdapat beberapa hambatan teknis. Salah satu kesulitan yang dirasakan adalah dalam proses memukul bahan menggunakan palu. Palu yang digunakan dinilai terlalu ringan, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menghasilkan warna yang optimal pada kain. Sebagai solusi, peserta mengusulkan penggunaan palu kayu yang lebih berat atau palu batu pada kegiatan mendatang untuk meningkatkan efisiensi proses.

Walaupun ada hambatan teknis, suasana pelatihan tetap berlangsung menyenangkan. Peserta bergantian menggunakan alat sambil berbagi cerita, menciptakan suasana keakraban yang mendukung semangat partisipasi. Aktivitas ini juga mendorong antusiasme dan kreativitas peserta dalam memilih dedaunan dan bunga, serta menatanya untuk menciptakan motif dan corak yang unik pada kain tote bag.

Program ini tidak hanya berhasil mengenalkan teknik ecoprint kepada masyarakat, tetapi juga membuka peluang baru bagi ibu-ibu rumah tangga untuk mengembangkan ide bisnis berbasis pemanfaatan sumber daya lokal. Budidaya tanaman hias dan dedaunan yang digunakan dalam ecoprint dapat menjadi bagian dari usaha yang berkelanjutan, mendukung peningkatan ekonomi keluarga.

Refleksi ini menjadi dasar untuk menyusun perbaikan dalam pelatihan berikutnya, baik dari segi teknis alat maupun pendekatan yang lebih efektif. Dengan melibatkan peserta dalam evaluasi, program pengabdian ini semakin sesuai dengan prinsip Participatory Action Research (PAR), yaitu kolaborasi aktif untuk mencapai solusi bersama yang berkelanjutan (Waymer & Logan, 2021).



Gambar 5. Sesi foto bersama setelah melaksanakan kegiatan

Dalam gambar 5 tim pengabdian masyarakat melakukan foto bersama peserta-peserta yang telah mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai. Tim kami berharap dengan adanya kegiatan ecoprint ini dapat berkembang, karena di daerah Desa Talang Mulya memiliki potensi alam, banyaknya pepohonan yang rimbun, tanaman yang subur, dan berbagai macam dedaunan di sepanjang jalan yang bisa dimanfaatkan untuk pembuatan produk eco-print. (Asmara, 2020) Produk ecoprint menguntungkan untuk dijual serta ramah lingkungan sehingga sebaiknya dilakukan upaya pendampingan usaha kerajinan ecoprint yang lebih intensif (Lestariningsih & Putri, 2023).

5 Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat kami berupa workshop ecoprint yang dilaksanakan di TPA Dusun 2 Desa Talang Mulya, Kecamatan Teluk Pandan, Pesawaran, dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan ini mampu memunculkan keterampilan dan kreativitas jiwa seni masyarakat. Hasil tote-bag ecoprint ini dapat diaplikasikan sebagai tas menaruh keperluan-keperluan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada warga untuk lebih cinta alam, menjaga lingkungan agar tidak membakar sampah.

6 Pengakuan

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengabdikan kepada masyarakat di desa Talang Mulya. Kepada ibu-ibu dan anak-anak remaja dusun 2 di Desa Talang Mulya, kami ucapkan terimakasih atas kesempatannya dan kelonggaran waktunya untuk hadir dalam kegiatan bimbingan-pelatihan. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini kami ucapkan terimakasih dan mohon maaf bila terdapat kesalahan selama kegiatan berlangsung.

7 Referensi

- Al Mubarak, A. A. S. A., & Bastian, A. F. (2024). Pendampingan Anak dalam Mengetahui dan Melestarikan Budaya Lokal melalui Komunitas Seni Karawitan Kabupaten Mojokerto. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i1.7487>
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Budaya, S., Kelas, D. I., Mipa, X. I., & Gerokgak, S. (2023). Ecoprint Sebagai Media Ekspresi Dalam Pembelajaran. *13(2)*, 131–139.
- Lestariningsih, S. P., & Putri, E. A. W. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Teknik Pounding sebagai Alternatif Penguat Daya Dukung Pengembangan Desa Wisata Sungai Kupah. *Dedikasi PKM*, 4(2), 244–254. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i2.30106>
- Maharani, E. T. W., Adhimah, D. R., Febriansyah, Moch. R., Triyono, Sazuana, Y., Sari, S., Hikmah, A. N., Pramesti, N. E., & Mukaroma, A. H. (2024). Peningkatan Keterampilan dalam Pembuatan Eco-print Bagi Ibu-Ibu Anggota Gapoktan Mekar Makmur dan PIKK Maratussholihah Kelurahan Krapyak Semarang. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.26714/jipmi.v3i1.286>
- Mubarat, H., Iswandi, H., & Ilhaq, M. (2021). PELATIHAN INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK PATERA ECO PRINT PALEMBANG. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 329–333. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4325>

- Nafi'ah, R., & Husna, A. H. (2021). HOW TO MAKE ECOPRINT ON MASK IN THE CONTEXT OF COVID-19 PREVENTION BASED ON ECO GREEN at HIRZU MILLATI ISLAMIC BOARDING SCHOOL, SINGOCANDI KUDUS (2). 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31596/jpk.v4i2.130>
- Nuraeni, S., Wahab, D. F., Latif, N., & Nirmala Armidha. (2020). EKSPLORASI PEWARNA DAN MOTIF ALAM PADA KAIN SUTERA DARI VEGETASI HUTAN. 16(2), 53–58. <https://doi.org/10.24259/perennial.v16i2.11504>
- Nurjanah, S., & Candra, I. A. I. (2024). Ecoprint Pounding: Inovasi Ramah Lingkungan dalam Pelatihan Batik di IAIN Ambon. *Jurnal Abdidas*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.957>
- Nurliana, S., Wiryono, Haryanto, H., & Syarifuddin. (2021a). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2). <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021b). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Octaviano, R. A., & Hartanto, D. D. (2022). Program Community Engagement Pengembangan Produk Ecoprint sebagai Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) “Nostra Gallery” di Yogyakarta. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.9744/nirmana.22.2.69-77>
- Pressinawangi, R. N., & Widiawati, D. (n.d.). Eksplorasi Teknik Ecoprint Dengan Menggunakan Limbah Besi dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion. 2008, 1–7.
- Putri, I. D. A., Nur, H., Yanti, R., & Erni, E. (2024). Proses Kreatif Siswa SMAN 3 Luwu Timur dalam Pembuatan Ecoprint. *Jurnal IPMAS*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54065/ipmas.4.1.2024.467>
- Šabarić, I., Sutlović, A., Filipčić, J., & Karin, F. (2024). Contribution of Plant Transfer Printing to Sustainable Fashion. *Sustainability*, 16(11), 4361. <https://doi.org/10.3390/su16114361>
- Setiawan, G., & Kurnia, E. D. N. (2022). Evolusi Eco Print: Pengembangan Desain Dan Motif. *Corak*, 10(2), 213–224. <https://doi.org/10.24821/corak.v10i2.5638>

Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. (2021). Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa SMK Tekstil Pedan. *Abdi Masya*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i2.124>

Wahyuningsih, S. E., Nurmasitah, S., Rachmawati, R., Setyowati, E., Fidloiyah, K., Shofi, A., Andriani, T. S., & Rizky, I. M. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekaran melalui Produk Ecoprint Berbasis Tumbuhan Lokal. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), 1365–1374. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1376>

Waymer, D., & Logan, N. (2021). Corporate social advocacy as engagement: Nike’s social justice communication. *Public Relations Review*, 47(1), 102005. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2020.102005>

Zunaidi, A. (n.d.). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*.